

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar *self-efficacy belief* siswa *underachiever* tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh empat sumber utama, yaitu *social persuasion*, *vicarious experiences*, *mastery experiences*, dan *physiological and affective states*.
2. *Social persuasion* merupakan sumber yang paling dapat secara efektif mempengaruhi *self-efficacy belief* siswa *underachiever*, baik siswa *underachiever* yang memiliki *self-efficacy belief* rendah maupun tinggi, menerima *feedback* dari lingkungan sosialnya. Namun, siswa *underachiever* yang memiliki *self-efficacy belief* rendah lebih sering menerima kritikan daripada menerima pujian dari orang-orang yang signifikan seperti orangtua dan teman. Sedangkan siswa yang memiliki *self-efficacy belief* tinggi lebih sering menerima pujian daripada menerima kritikan dari orang-orang yang signifikan seperti orangtua dan teman.
3. Sumber *vicarious experiences* merupakan sumber kedua yang cukup dapat secara efektif mempengaruhi *self-efficacy belief* siswa *underachiever*. Siswa *underachiever* yang memiliki *self-efficacy belief* rendah lebih sering dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami temannya. Sebagai seorang remaja

yang cenderung banyak dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya, seperti orangtua dan teman, pengalaman kegagalan teman-temannya sering mempengaruhi siswa *underachiever* yang memiliki *self-efficacy belief* rendah, tetapi tidak demikian bagi siswa *underachiever* dengan *self-efficacy belief* tinggi yang menyatakan bahwa mereka jarang terpengaruh dengan kegagalan teman, karena mereka merasa yakin akan kemampuan yang mereka miliki. Pengalaman kegagalan teman tersebut dianggap dapat meningkatkan motivasi sekaligus menurunkan motivasi. Selain kegagalan, keberhasilan teman juga sering mempengaruhi siswa *underachiever* baik yang memiliki *self-efficacy belief* rendah maupun tinggi, menurut siswa tersebut keberhasilan teman memacu mereka untuk berkompetisi.

4. Pengalaman *mastery experiences*, bagi siswa *underachiever* kurang dapat secara efektif mempengaruhi *self-efficacy belief*. Siswa *underachiever* yang memiliki *self-efficacy* rendah merasa lebih sering mengalami keberhasilan daripada siswa *underachiever* yang memiliki *self-efficacy* tinggi. Siswa *underachiever* yang memiliki *self-efficacy belief* rendah sudah merasa puas dengan prestasi akademik yang telah mereka raih saat ini, membuat mereka lebih sering merasakan keberhasilan, sedangkan siswa *underachiever* yang memiliki *self-efficacy belief* tinggi merasa bahwa prestasi yang telah mereka raih saat ini belum menggambarkan kemampuan yang mereka miliki, membuat mereka belum merasakan keberhasilan. Selain keberhasilan, siswa *underachiever* juga sering mengalami kegagalan, siswa *underachiever* dengan

*self-efficacy belief* rendah lebih sering merasakan kegagalan dalam bidang non akademik, sedangkan siswa *underachiever* dengan *self-efficacy belief* tinggi lebih sering merasakan kegagalan dalam bidang akademik.

5. *Physiological and Affective states* memiliki kaitan yang paling kurang dapat mempengaruhi *self-efficacy belief* siswa *underachiever* di SMA “X”, Bandung, yaitu siswa *underachiever* yang memiliki *self-efficacy belief* rendah kurang dapat mengelola kondisi emosional (stres, tegang, frustrasi) dan kondisi fisik (sakit, lelah, lemas) yang dialaminya, sehingga kondisi tersebut dianggap sebagai penghambat dalam mencapai tujuan, sedangkan siswa *underachiever* yang memiliki *self-efficacy belief* tinggi lebih dapat mengelola kondisi emosi dan fisik, sehingga kondisi tersebut tidak dijadikan penghambat oleh mereka.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian ini dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### **5.2.1. Saran Teoretis**

1. Studi deskriptif mengenai kontribusi sumber-sumber *self-efficacy* terhadap *self-efficacy belief* bidang akademik siswa siswi SMA yang *underachiever*.

### 5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi siswa *underachiever* disarankan agar dapat lebih mengolah *feedback* baik yang berupa kritikan maupun pujian, dapat mengolah kondisi emosional seperti stres, tegang dan frustrasi, dapat mengolah kondisi fisik yang kurang sehat seperti sakit, lelah dan tegang yang mempengaruhi mereka untuk meningkatkan perkembangan *self-efficacy belief*nya. Selain itu, bagi siswa *underachiever* disarankan untuk dapat lebih membuka diri agar mau bergaul dengan teman-temannya yang memiliki prestasi akademik yang baik, hal ini dirasa baik karena pengaruh dari keberhasilan teman dapat lebih meningkatkan prestasi akademik siswa *underachiever*.
2. Bagi orangtua, disarankan untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemberian *feed back*, baik yang berupa pujian maupun kritikan dalam waktu dan porsi yang tepat, hal ini karena kritikan dan pujian tersebut diperlukan oleh siswa *underachiever* untuk mengetahui hal apa yang baik untuk dipertahankan dan hal apa yang sebaiknya diubah oleh mereka guna meningkatkan *self-efficacy belief* siswa. Selain itu, orangtua diharapkan dapat menyarankan anak-anak mereka yang masih memiliki prestasi akademik rendah agar mau bergaul dengan teman-temannya yang memiliki prestasi akademik yang baik.
3. Bagi guru wali kelas dan guru BP, diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi mengenai *self-efficacy belief* siswa *underachiever*, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan konseling untuk

meningkatkan *efficacy* siswa *underachiever*, sehingga siswa *underachiever* dapat berprestasi sesuai dengan kemampuannya. Selain itu diharapkan agar guru BP dapat memberikan *feedback*, baik yang berupa pujian maupun kritikan pada waktu dan porsi yang tepat, juga dapat menyarankan kepada siswa *underachiever* yang memiliki *self-efficacy belief* rendah untuk mau bergaul dengan teman-temannya yang memiliki prestasi akademik yang baik.